

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Kristen Koha

Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Kristen Koha dilaksanakan dengan cukup baik. Guru memfasilitasi kegiatan belajar secara partisipatif, di mana siswa dikelompokkan dan diberikan topik-topik bermuatan nilai moral Kristen untuk dibahas bersama. Dalam proses diskusi, siswa diajak untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan mendengarkan pandangan teman sekelompoknya. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif terhadap ajaran agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan afektif siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memastikan bahwa diskusi tetap relevan, membangun, dan mengarah pada internalisasi nilai-nilai moral Kristen.

2. Bentuk Kesadaran Moral yang Terbentuk Melalui Metode Diskusi Kelompok

Hasil diskusi kelompok berdampak signifikan terhadap pembentukan kesadaran moral siswa. Dalam setiap interaksi, siswa dilatih untuk menunjukkan rasa hormat, tanggung jawab, dan toleransi. Kesadaran moral yang terbentuk tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga

tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa di sekolah, seperti kejujuran, empati terhadap teman, kerjasama, dan pengendalian diri. Metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan nilai moral dalam konteks kehidupan nyata, sehingga tidak hanya sekadar hafalan atau dogma, tetapi sebagai prinsip hidup yang dipraktikkan secara sadar.

3. Kontribusi Metode Diskusi Kelompok terhadap Pembentukan Kesadaran Moral Siswa SMP Kristen Koha

Kontribusi metode diskusi kelompok terhadap pembentukan kesadaran moral siswa sangat positif dan nyata. Melalui keterlibatan aktif dalam proses diskusi, siswa mengalami perubahan sikap yang bermakna. Mereka tidak hanya memahami nilai-nilai moral Kristen, tetapi juga terdorong untuk menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi kelompok menumbuhkan budaya saling menghargai, memperkuat ikatan sosial di antara siswa, dan menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif. Dengan demikian, metode ini terbukti relevan dan aplikatif dalam menunjang tujuan pembelajaran PAK, khususnya dalam konteks pembentukan karakter moral siswa di masa remaja.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sbb:

1. Guru PAK disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, agar siswa tidak

hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menghayatinya dalam tindakan nyata.

2. Sekolah perlu memberikan pelatihan rutin bagi guru PAK serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter moral siswa.
3. Orang tua diharapkan dapat lebih terlibat dalam proses pendidikan moral anak, melalui komunikasi yang aktif dengan sekolah serta pembinaan nilai-nilai iman di rumah.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih luas pendekatan PAK dalam konteks yang berbeda atau menggunakan metode penelitian campuran agar menghasilkan data yang lebih kaya dan representatif.